

Original Article<sup>\*</sup>)**Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Prasarana, Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis***The Relationship between Knowledge, Availability of Infrastructure and Use of Personal Protective Equipment with the Behavior of Environmental Health Officers in Efforts to Manage Medical Solid Waste***Nyimas Syifa Maulidia<sup>1</sup>**<sup>1</sup>*Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

\*Email correspondent: Syifamaulidia077@gmail.com

**Abstract**

**Introduction :** Management of hospital medical waste is very important because medical waste poses various risks to the health of everyone, including hospital employees, patients and the community. All people who are exposed to hazardous waste and who are in a hazardous waste-producing environment of a health facility are likely to be at risk of being affected by hazardous medical waste.

**Methods:** This type of research was quantitative research using a cross sectional approach. The number of samples that will be used in this research is all environmental health officers and all cleaning services totaling 40 respondents.

**Results:** Based on the results of the chi-square test, we get a value of  $P= 0.006 < 0.05$ , so there is a relationship between officer knowledge and the behavior of environmental health officers. The results of the chi-square test get a value of  $P= 0.004 < 0.05$ , so there is a relationship between availability of facilities and infrastructure for behavior. Health Workers, and the results of the chi-square test obtained a P value =  $0.007 < 0.05$ , so there is a relationship between the use of PPE and the behavior of environmental health workers.

**Discussion:** The majority of employees at Khidmat Sehat Afiat Hospital have good knowledge. This is because many employees have received socialization from sanitation officers regarding medical waste management, the availability of facilities and infrastructure is quite complete, such as temporary storage areas (TPS), trash cans with adequate numbers and volumes, waste transport trolleys, determining waste transport routes. domestic to Temporary Storage Places (TPS), the use of PPE by medical solid waste management officers is good, such as wearing hand gloves, masks, long clothes, aprons, boots.

**Keywords:** availability of infrastructure, knowledge, use of protective equipment

**Artikel**

Disubmit (Received) : 28 September 2023

Diterima (Accepted) : 02 December 2023

Diterbitkan (Published) : 04 December 2023

**Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons**

**Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## **Pendahuluan**

Rumah sakit menjadi salah satu instansi yang juga memiliki potensi menyebabkan pencemaran atau gangguan lingkungan, sebab setiap hari menghasilkan limbah medis maupun non medis yang berisiko menyebabkan bahaya kesehatan dan lingkungan, jika tidak ditangani dengan baik, dimana ini bisa membahayakan petugas medis maupun pasien, pengunjung serta petugas non-medis yang ada di rumah sakit.<sup>1</sup> Pengelolaan limbah medis rumah sakit sangatlah penting karena limbah medis memiliki berbagai risiko terhadap kesehatan bagi siapa saja, termasuk karyawan rumah sakit, pasien dan masyarakat. Semua orang yang terpapar limbah berbahaya dan yang berada dalam lingkungan penghasil limbah berbahaya dari fasilitas kesehatan, kemungkinan besar berisiko untuk mendapatkan dampak dari limbah medis berbahaya tersebut.<sup>2</sup>

Bahaya yang berasal dari limbah medis padat dapat mengakibatkan penyakit atau cedera, pajanan medis khususnya benda tajam dapat mengakibatkan infeksi virus seperti hepatitis B dan C, kelompok utama yang beresiko paling besar untuk terkena infeksi akibat benda tajam yang terkontaminasi adalah tenaga kesehatan dan petugas pengelola limbah medis<sup>3</sup>. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah Pasal 5 Menjelaskan bahwa pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan Kesehatan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu internal dan eksternal. Internal meliputi Pengurangan dan Pemilahan, pengangkutan internal, penyimpanan sementara, dan pengelolaan internal. Sedangkan eksternal meliputi tahapan pengangkutan eksternal, pengumpulan, pengolahan, dan penimbunan.<sup>4</sup>

Meskipun pengelolaan limbah medis telah diatur oleh pemerintah Republik Indonesia, namun pada kenyataannya terdapat beberapa rumah sakit di Indonesia yang belum sepenuhnya melakukan pengelolaan sesuai peraturan yang ada. Permasalahan terkait pengelolaan limbah medis di pelayanan kesehatan, ternyata tidak hanya menjadi masalah di dalam negeri melainkan telah menjadi permasalahan global yang cukup mempengaruhi pelayanan fasilitas kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ouhsine pada tahun 2020, di jelaskan bahwa limbah padat Rumah Tangga di dunia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2012 sebanyak 1,3 juta ton per tahunnya, peningkatan jumlah limbah padat ini merupakan total tahunan yang diproduksi oleh semua negara di dunia. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2014 secara nasional terdapat 74,76% kabupaten/kota yang telah melaksanakan pembinaan pengelolaan limbah medis tetapi masih belum memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2014 yaitu sebesar 75%.<sup>5</sup>

Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa dalam penyehatan lingkungan sasaran kegiatannya adalah meningkatkan penyehatan dan pengawasan kualitas lingkungan. Indikator pencapaian tersebut salah satunya persentasi pelayanan kesehatan yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai standar sebesar 36%. Dalam pelaksanaan pengelolaan limbah medis tindakan petugas sangat diperlukan mulai dari penyimpanan limbah sampai pemusnahan limbah di incinerator. Pada tahap penyimpanan limbah, kantong tidak boleh penuh, petugas pengumpul limbah harus memastikan kantong-kantong dengan warna yang sama telah dijadikan satu dan dikirim ke tempat yang sesuai.<sup>3</sup>

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok merupakan Rumah Sakit yang menjadi rujukan utama bagi masyarakat Kota Depok. Mempunyai kapasitas tempat tidur berjumlah 142 serta memiliki 16 poliklinik spesialis. Petugas kesehatan lingkungan memiliki peran penting dalam pengelolaan limbah padat medis. Hal ini karena sulitnya pengelolaan limbah padat medis bila tidak diolah dengan baik dapat beresiko terhadap kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu pengetahuan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) diperlukan dalam upaya pengelolaan limbah padat medis.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan sarana prasarana dan penggunaan alat pelindung diri Dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan dalam upaya pengelolaan limbah padat medis di RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok.

**Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dimana data yang berhubungan dengan variabel dependen dan variabel independen dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan.<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari 5 orang kesehatan lingkungan dan 35 Cleaning servis. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil semua karena populasi kurang dari 100. Jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan lingkungan dan seluruh Cleaning servis yang berjumlah 40 responden.

Instrumen penelitian yaitu suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>7</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), Lembar Ceklis, dan Kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat juga biasa disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji<sup>8</sup>. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Chi-square* menggunakan program komputer SPSS.

**Hasil**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1.** Karakteristik Responden (umur, jenis kelamin, lama bekerja)

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
20-29 Tahun	22	55
30-39 Tahun	15	37,5
>40 Tahun	3	7,5
Total	40	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	28	70
Perempuan	12	30
Total	40	100
Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1 Tahun	3	7,5
2 Tahun	14	35
>3 Tahun	23	57,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden dengan umur 20-29 tahun ada 22 responden (55%), mayoritas responden dengan jenis kelamin adalah laki-laki ada 28 responden (70%) dan mayoritas responden dengan lama bekerja adalah 23 responden (57,5%).

**Tabel 2.** Pengetahuan petugas, Pengetahuan Petugas, Ketersediaan Sarana dan Prasana, Penggunaan Alat Pelindung Diri, dan Perilaku Petugas

No	Pengetahuan Petugas	Frekuensi	%
1	Baik	28	70
2	Kurang	12	30
	Total	40	100
No	Ketersediaan sarana dan prasarana	Frekuensi	%

1	Sudah Sesuai	32	80
2	Belum Sesuai	8	20
	Total	40	100
No	Penggunaan APD	Frekuensi	%
1	Sudah sesuai	26	65
2	Belum sesuai	14	35
	Total	40	100
No	Perilaku petugas	Frekuensi	%
1	Baik	23	57,5
2	Kurang	17	42,5
	Total	40	100

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik ada 28 responden (70%), tingkat ketersediaan sarana dan prasarana baik ada 32 responden (80%), Pengunaan APD sudah sesuai ada 26 responden (65%), responden dengan tingkat perilaku petugas sudah baik ada 23 responden (57,5%).

**Analisis Bivariat**

Analisa bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dengan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Prasarana, Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis Di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022. Selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan uji chi square.

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan Petugas dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku petugas				Total		P Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	20	50	8	20	28	70	0,006
Kurang	3	7,5	9	22,5	12	30	
Jumlah	23	57,5	17	42,5	40	100	
Ketersediaan Sarana dan prasarana	Perilaku petugas				Total		P Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Sudah Sesuai	22	55	10	25	32	75	0,004
Belum sesuai	1	2,5	7	17,5	8	25	
Jumlah	23	57,5	17	42,5	40	100	
Penggunaan APD	Perilaku petugas				Total		P Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Sudah Sesuai	19	47,5	7	17,5	26	65	0,007
Belum sesuai	4	10	10	25	14	35	
Jumlah	23	57,5	17	42,5	40	100	

Sumber : SPSS

Berdasarkan hasil uji chi-square di dapatkan nilai  $P= 0,006$ . Nilai  $P = 0,006$  lebih kecil dari  $0,05$  maka berdasarkan uji chi square diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat Hubungan Pengetahuan petugas dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji chi-square di dapatkan nilai  $P= 0,004$ . Nilai  $P = 0,004$  lebih kecil dari  $0,05$  maka berdasarkan uji chi square diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat Hubungan Ketersediaan sarana dan prasarana Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji chi-square di dapatkan nilai  $P= 0,007$ . Nilai  $P = 0,007$  lebih kecil dari  $0,05$  maka berdasarkan uji chi square diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat Hubungan Penggunaan APD dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022.

### **Pembahasan**

#### **Hubungan pengetahuan petugas dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022.**

Berdasarkan hasil uji chi-square di dapatkan nilai  $P= 0,006$ . Nilai  $P = 0,006$  lebih kecil dari  $0,05$  maka berdasarkan uji chi square diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat Hubungan Pengetahuan petugas dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktriyanti 2021 yang menunjukkan hasil analisa statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai  $p 0,002 \leq \alpha (0,05)$  maka secara statistik menyatakan terdapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $PR = 4,286$ , artinya pengetahuan merupakan faktor resiko dalam pengelolaan limbah medis.<sup>9</sup>

Pengetahuan seseorang adalah keterangan atau informasi yang diketahuinya. Deskripsi, hipotesis, konsepsi, teori, prinsip, dan metode yang akurat atau bermanfaat. Pengetahuan adalah konsekuensi dari mengetahui, yang muncul ketika manusia mendeteksi suatu barang tertentu. Domain kognitif atau pengetahuan merupakan domain yang kritis dalam menentukan perilaku seseorang.<sup>10</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.<sup>11</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa mayoritas pengetahuan pegawai di RSUD Khidmat Sehat Afiat memiliki pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan banyaknya pegawai yang sudah mendapatkan sosialisasi dari petugas sanitasi tentang pengelolaan limbah medis yang sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 tahun 2019. mayoritas perilaku pegawai baik dalam pengelolaan limbah baik. Pengetahuan petugas kebersihan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya suatu perilaku. Pengetahuan petugas kebersihan dapat terus meningkat apabila pihak rumah sakit dapat terus meningkatkan kemampuan petugas kebersihan dengan mengadakan berbagai pelatihan tidak hanya untuk petugas kebersihan tetapi juga untuk seluruh pegawai dalam aspek pengelolaan limbah medis.

Menurut hasil yang didapat dari penelitian, terdapat hubungan pengetahuan petugas dengan perilaku petugas kesehatan lingkungan dalam upaya pengelolaan limbah padat medis di rsud khidmat sehat afiat kota depok tahun 2022.

#### **Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji chi-square di dapatkan nilai  $P = 0,004$ . Nilai  $P = 0,004$  lebih kecil dari  $0,05$  maka berdasarkan uji chi square diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat Hubungan Ketersediaan sarana dan prasarana dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irizan 2016 yang menunjukkan kolerasi Negatif dengan kekuatan kolerasi secara statistik lemah. hasil uji statistik di peroleh nilai  $p = 0,050$  jadi  $H_0$  diterima karena ( $p < 0,05$ ) dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel ketersediaan sarana dengan penanganan limbah medis.<sup>12</sup>

Penyediaan fasilitas yang lengkap perlu diprioritaskan karena merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengolahan limbah medis padat. Banyak faktor, antara lain pengetahuan kesehatan lingkungan, sikap, dan sarana prasarana yang mempengaruhi upaya pengolahan limbah medis yang baik agar tercipta kesehatan. lebih baik. Adanya sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam memperoleh sesuatu atau suatu tujuan dan merupakan penunjang terjadinya suatu proses menuju tujuan yang hendak diwujudkan. berfungsi sebagai alat atau bantuan utama dalam pelaksanaan pekerjaan. Kelengkapan fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beban kerja seseorang dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya<sup>13</sup>.

Menurut asumsi peneliti bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup lengkap seperti terdapat tempat penyimpanan sementara (TPS), tong sampah dengan jumlah dan volume yang memadai, Troli pengangkut sampah, Penentuan jalur pengangkutan sampah domestik ke Tempat Penyimpanan Sementara (TPS), Keran air dengan tekanan cukup untuk pembersihan area TPS, Wastafel dengan air mengalir yang dilengkapi sabun tangan dan atau hand rub serta bahan pengering tangan/tissue, dilengkapi dengan kotak P3K dan tempat APD. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap sebagai salah satu fasilitas kesehatan dalam mencegah penularan infeksi di rumah sakit. Penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap khususnya dalam pengelolaan limbah medis dapat meningkatkan perilaku petugas kebersihan dalam pengelolaan limbah medis, adapun kesadaran ini tidak akan terbentuk dan tidak akan berhasil merubah sikap petugas kebersihan apabila tidak ditunjang dengan penyediaan sarana prasarana yang tidak lengkap. Lalu, terdapat hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku petugas kesehatan lingkungan dalam upaya pengelolaan limbah padat medis di rsud khidmat sehat afiat kota depok tahun 2022.

### **Hubungan Alat pelindung diri Petugas dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji chi-square di dapatkan nilai  $P = 0,007$ . Nilai  $P = 0,007$  lebih kecil dari  $0,05$  maka berdasarkan uji chi square diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat Hubungan Penggunaan APD dengan Perilaku Petugas Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rsud Khidmat Sehat Afiat Kota Depok Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farisda 2016 Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 orang (66%) responden menggunakan APD dengan lengkap, hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan penggunaan APD dengan variabel pengetahuan yaitu terdapat hubungan bermakna penggunaan APD dengan pengetahuan dan sikap dimana  $p$  value  $< 0,05$ .<sup>14</sup>

APD (Alat Pelindung Diri) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari adanya kemungkinan potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) adalah kumpulan instrumen yang dirancang untuk melindungi karyawan terhadap berbagai risiko yang mungkin timbul dalam pekerjaan, yang mengakibatkan kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh perawat memiliki dampak yang signifikan terhadap pencegahan penularan penyakit. Selain penyakit menular, terdapat potensi bahaya lain di rumah sakit yang akan mempengaruhi status dan kondisi rumah sakit, seperti kecelakaan (ledakan, kebakaran, kecelakaan yang melibatkan peralatan listrik, dan sumber cedera lainnya), radiasi, dan bahan kimia berbahaya. Penyakit psikososial dan ergonomis, serta gas anestesi.

Semua kemungkinan risiko yang tercantum di atas memberikan ancaman nyata bagi nyawa karyawan rumah sakit, pasien, dan pengunjung.<sup>15</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa penggunaan APD pada petugas pengelolaan limbah padat medis sudah baik seperti memakai sarung tangan, masker, pakaian panjang, apron, sepatu boot. Penggunaan APD yang baik dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Namun ditemukan ada beberapa petugas yang tidak memakai alat pelindung kepala. Terdapat hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan perilaku petugas kesehatan lingkungan dalam upaya pengelolaan limbah padat medis di RSUD khidmat sehat ariat kota Depok tahun 2022.

### **Makna Singkatan**

RSUD : Rumah Sakit Umum Daerah

SPSS : *Statistical Program for Social Science*

APD : Alat Pelindung Diri

TPS : Tempat Penyimpanan Sementara

### **Persetujuan Etik**

Surat Keterangan layak etik no.6524/S.ket/Ka-Dept/RE/UIMA/IX/2023.

### **Konflik Kepentingan**

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Pendanaan**

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh Nyimas Syifa Maulidia sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

### **References**

1. Sitti Murni, Muhammad Syafar, Asrijun Juhanto. Hubungan Pengolahan Limbah Padat Medis Terhadap Risiko Kecelakaan Kerja Cleaning Service Rumah Sakit Umum Daya Makassar. *J Kesehat Masy Indones*. 2021;5.
2. Maharani Af, Afriandi I, Nurhayati T. Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Salah Satu Rumah Sakit Di Kota Bandung. *J Sist Kesehat*. 2017;3(2):84–9.
3. Salis Setiawati, Meilya Farika Indah Hi. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Dengan Pengelolaan Limbah Padat Medis Di Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin Tahun 2021. 2021;(1996):6.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Ri. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah. Vol. 2507. 2020. P. 1–9.
5. Kemenkes Ri. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kemenkes Ri; 2015.
6. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta; 2016.
7. Sukendra Ik, Atmaja Iks. Instrumen Penelitian. *Journal Academia*. 2020. 90 P.
8. Putra Ib. Teori Metode Penelitian. *J Keperawatan*. 2015;5(6):71–86.
9. Oktriyanti. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan. *Stik Bina Husada Palembang*; 2021.
10. Soekidjo Notoatmodjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
11. Budiman R. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta:

- Salemba Medika; 2013.
12. Randa Iy. Hubungan Perilaku Petugas Dengan Penanganan Limbah Medisdi Rsud Haji Kota Makassar Tahun 2016. Vol. 13. Uin Alaudin Makassar; 2016.
  13. Nurali. Pedoman Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Rujukan, Rumah Sakit Darurat Dan Puskesmas Yang Menangani Pasien Covid-19. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
  14. Farida. Hubungan Antara Pelatihan Dengan Penggunaan Apd. 2016;
  15. Ratnawati L. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene Di Rumah Sakit "X" Cibubur 2017. Stik Sint Carolus; 2018.

\*) Original Article

-ISJMHS-